

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam persepsi beberapa muzakki, transparansi dalam pengelolaan zakat menjadi hal yg patut diperhitungkan.¹ Ini sejalan dengan literasi muzakki mengenai minat pembayaran zakat dimana dalam beberapa kasus, amil pada pengelola zakat bukanlah amil yang dimaksud dalam istilah syara'.² Tentunya Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan dalam pengawasan zakat melalui organisasi amil yang diawasi oleh negara. Hal ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar dan membangun kekuatan bagi rasa amanah, baik bagi muzakki (yang mengeluarkan zakat) maupun bagi bantuan pemerintah bagi para mustahik (yang mengeluarkan zakat). Muzakki biasanya akan memilih organisasi pengelola zakat yang dianggap amanah dalam menyalurkan zakatnya untuk kepentingan mustahik karena mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang zakat dan sadar akan kewajibannya untuk membayarkannya. Melalui zakat, Islam telah menunjukkan kepedulian yang luar biasa terhadap masyarakat dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan sudah menjadi bagian yang mendesak dalam menjalankan pelajaran Islam. Zakat dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Tentu saja, ini akan membantu mengatasi masalah kemiskinan.^{3,4} Dana zakat di sisi lain, dapat digunakan dan

¹ “Mahda Yusra and Muhammad Haris Riyaldi, ‘Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki’, *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 190 <<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>>.”

² “Yusi Ardini and Asrori, ‘Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Moderating Akuntabilitas Dan Transparansi’, *Economic Education Analysis Journal*, 9.1 (2020), 133–49 <<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>>.”

³ “Irsyad Lubis Abdul Hafiz Daulay, ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INSTANSI BAZIS/LAZ DI KOTA MEDAN (Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung) Abdul’, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.3 No.4.January (2015), 241 <<https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>>.”

⁴ “Hildawati Hildawati, Antong Antong, And Abid Ramadhan, ‘Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu’, *Jurnal*

didistribusikan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas Muslim dan mendorong distribusi ekonomi.⁵ Adanya zakat akan mampu meminimalisir perbedaan antara yang mampu dan yang miskin, sehingga terbangun nilai-nilai kekeluargaan dan solidaritas di kalangan umat Islam.^{6,7}

Salah satu kerangka konseptual yang relevan untuk memahami minat membayar zakat adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour* atau TPB). TPB menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara niat untuk melakukan suatu perilaku (*intention to behave*) dan tindakan nyata (*actual behavior*). Konsep ini memperluas pandangan dari Teori Tindakan Terencana (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) dengan mengakui bahwa niat perilaku tidak selalu menghasilkan tindakan yang sebenarnya terjadi.⁸ Dalam konteks ini, Teori niat perilaku sering diterapkan untuk mengukur minat karena dapat menguraikan sikap dan tindakan individu terkait dengan melakukan suatu tindakan^{9,10}. Dalam Teori Perilaku Terencana (TPB), niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma subjektif (faktor pribadi dan sosial) serta persepsi tentang kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat kepada BAZNAS salah satunya adalah rendahnya tingkat profesionalisme di lembaga BAZNAS. Tingkat profesionalisme mencakup keterampilan, kemampuan, dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan dengan baik sesuai dengan bidangnya, serta memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam peran yang krusial sebagai penanggung jawab dalam pendataan, penarikan, dan

Akuntansi Dan Pajak, 21.02 (2021), 78
<<https://doi.org/10.29040/Jap.V21i02.1340>>.”

⁵ Hildawati, Antong, And Ramadhan. 34.

⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

⁷ Hildawati, Antong, And Ramadhan. 61

⁸ “Icek Ajzen, ‘From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior’, in *Dalam Julius Kuhl, et Al (Eds.), Action Control: From Cognition to Behavior* (Springer-Verlag Berlin Heidelberg), p. 12.”

⁹ “Yuanita Nur Anggraini and Rachma Indrarini, ‘Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 54–66 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p54-66>>.”

¹⁰ Anggraini and Indrarini.

distribusi zakat yang cermat, seorang amil memiliki peran yang sangat penting.

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat akan meningkat jika lembaga tersebut menunjukkan integritas, kemampuan, dan keandalan dalam mengelola zakat. Untuk mengoptimalkan potensi zakat, tindakan-tindakan tertentu perlu diambil, termasuk memperkuat profesionalisme amil zakat agar mereka menjadi individu yang dipercayai dan bersikap profesional. Oleh karena itu, diperlukan standarisasi amil untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kompetensi yang ditentukan.

Masyarakat, baik sebagai pemberi zakat (muzakki) maupun penerima zakat (mustahik), adalah subjek dari pengelolaan zakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yang memiliki tanggung jawab dalam sertifikasi profesi di Indonesia. Selain itu, transparansi diperlukan dalam pengelolaan uang zakat, terutama pembayaran zakat, dengan memungkinkan audit oleh akuntan ahli dan penerapan aturan yang sesuai serta dokumentasi yang lengkap.¹¹

Salah satu alasan masyarakat enggan membayar zakat kepada BAZNAS adalah ketidakpercayaan terhadap kemampuan lembaga tersebut dalam mendistribusikan zakat kepada mustahik.¹² Minat secara erat terkait dengan emosi, yang tercermin dalam kepercayaan terhadap lembaga zakat sebagai pengelola zakat. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterima dari pengelola zakat.¹³ Faktor personal mencakup persepsi seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh pandangan orang lain, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman individu.¹⁴ Kemampuan literasi dan pendidikan yang kuat mengenai

¹¹ (Yuhanda, 2020)

¹² “Wahyu Manuhara Putra and Endah Dwi Lestari, ‘ The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki’s Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization Outside Java and Java Island ’, *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201.Icosiams 2021 (2022), 108–24 <<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.017>>.”

¹³ “Nur Kabib and others, ‘Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 341 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>>.”

¹⁴ “Achi Rinaldi and Yulistia Devi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada

zakat dalam masyarakat dapat memiliki pengaruh yang besar pada minat mereka untuk memberikan zakat.¹⁵ Dengan demikian, tingkat pengetahuan, pemahaman, atau konsep yang dimiliki oleh individu tentang zakat, apakah itu tinggi atau rendah, dapat memengaruhi minat mereka dalam membayar zakat.^{16,17}

Dalam konteks ini, potensi pengurangan kemiskinan melalui zakat dapat meningkat seiring dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang jauh lebih banyak daripada penduduk dari keyakinan lainnya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui praktik zakat, sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Indonesia

Agama	2020	2021	2022
Islam	9.289.491	9.425.575	9.431.319
Kristen	954.799	963.190	957.332
Katholik	435.845	438.128	437.967
Hindu	20.295	20.343	20.262
Budha	398.666	396.906	393.919
Konghucu	1.576	1.665	1.739
Aliran Kepercayaan	257	260	417
TOTAL	2068.181	2080.232	2228.219

Sumber: BPS.go.id

Menurut informasi dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dari berbagai agama yang ada, populasi Muslim di Indonesia memiliki persentase tertinggi, mencapai 9.431.319 orang.¹⁸ Dengan sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, peluang untuk memanfaatkan pengumpulan dana zakat sebagai instrumen ekonomi Islam menjadi sangat signifikan. Ini dapat menjadi sarana

Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)’, *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2022), 64–84 <<https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>>.”

¹⁵ “BAZNAS, ‘Indeks Literasi Zakat Teori Dan Konsep’, in *Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional* (Jakarta, 2019).”

¹⁶ Rinaldi and Devi.

¹⁷ Rinaldi and Devi.

¹⁸ Zudan Arif Fakrulloh, ‘Ditjen Dukcapil Kemendagri’, *Kemendagri.Go.Id*, 2019 <<https://dukcapil.kemendagri.go.id/>> [accessed 12 July 2023].

penting untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi tingkat kemiskinan.¹⁹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang didirikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 untuk meningkatkan manajemen zakat di Indonesia. BAZNAS merupakan inisiatif pemerintah dengan tujuan melaksanakan tanggung jawab dan wewenang nasional dalam perencanaan, pelaksanaan, serta koordinasi tindakan terkait dengan pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh BAZNAS, badan yang ditetapkan oleh pemerintah, yang beroperasi di tingkat provinsi dan daerah. Menurut informasi dari situs web BAZNAS, terdapat 34 BAZNAS di tingkat provinsi dan 463 BAZNAS di tingkat kabupaten, termasuk BAZNAS Kabupaten Rembang.²⁰

Tabel 1.2
Jumlah Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Rembang Tahun 2018-2022 (Rupiah)

No	Tahun	Jumlah
1	2018	1.285.262.087
2	2019	2.120.031.605
3	2020	2.170.438.501
4	2021	1.940.691.966
5	2022	1.886.113.609
TOTAL		9.402.537.768

Sumber: BAZNAS Kabupaten Rembang (2023) diolah

Dari tabel pengumpulan zakat tersebut, dapat diamati bahwa pada tahun 2018, BAZNAS Rembang berhasil mengumpulkan dana zakat sejumlah Rp 1.285.262.087. Pada tahun 2019, jumlah pengumpulan zakat oleh BAZNAS Rembang meningkat menjadi Rp 2.120.031.605. Kemudian, pada tahun 2020, jumlah pengumpulan zakatnya naik lagi menjadi Rp 2.170.438.501. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan dalam pengumpulan dana zakat, masing-masing sebesar Rp 1.940.691.966 dan Rp 1.886.113.600. Selama periode 2018 hingga 2022, total pengumpulan zakat oleh BAZNAS Rembang mencapai Rp 9.402.537.768.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas penduduk Kabupaten Rembang adalah Muslim, kenyataan di

¹⁹ Zudan Arif Fakrulloh.

²⁰ Muchlis M Hanafi, 'Jaringan BAZNAS', *Baznas.Go.Id*, 2019 <<https://baznas.go.id/profil>> [accessed 12 July 2023].

lapangan menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan zakat masih relatif kecil dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh BAZNAS. Hanya ada 2.735 orang yang berkontribusi sebagai muzakki dari masyarakat. Sementara itu, pengumpulan infaq dan shadaqah lebih tinggi dibandingkan dengan pengumpulan zakat, meskipun zakat dianggap sebagai bentuk jaminan sosial yang wajib bagi seluruh Muslim.^{21,22} Masyarakat Muslim di Kabupaten Rembang umumnya melakukan pembayaran zakat secara individual dengan cara langsung menyalurkannya kepada mustahik.²³ Kebiasaan ini telah mengakibatkan pengumpulan zakat yang rendah oleh BAZNAS Rembang. Selain itu, kurangnya pengetahuan di kalangan masyarakat tentang peran BAZNAS sebagai pengelola zakat dan kurangnya tingkat kepercayaan terhadapnya telah menyebabkan ketidakberlanjutan dalam pembayaran zakat melalui BAZNAS. Oleh karena itu, informasi tentang pengumpulan zakat yang tersedia belum sepenuhnya mencerminkan gambaran lengkap dari pembayaran zakat yang sebenarnya.^{24,25}

Selain didukung dari jumlah data penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Rembang pada tahun 2018-2022, peneliti

²¹ “Saliza Abdul & Bin-Nashwan, Saeed Awadh., Abdul-Jabbar, Hijatullah., Aziz and Adel Sarea, ‘Zakah Compliance in Muslim Countries: An Economic and Socio-Psychological Perspective. Journal of Financial Reporting and Accounting’, Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol; 19. N (2021), 769..”

²² “Sri Abidah Suryaningsih Novia Dwi Safitri, ‘PENGARUH RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN , LOKASI, DAN PELAYANAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT’, Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 4.3 (2017), 189. <republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/11/05/oyxpgy396-zakat-dan-gerakan-literasifilantropi>>.”

²³ “Isabela Dhoqi Dofiri, Wasilah, ‘ANALISIS EFEKTIVITAS POLA ALOKASI ZAKAT, INFQ, SEDEKAH DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SAMPANG’, *Journal of Social Community*, 6.1 (2021).2.”

²⁴ “S. Martono and others, ‘The Relationship between Knowledge, Trust, Intention to Pay Zakah, and Zakah-Paying Behavior’, *International Journal of Financial Research*, 10.2 (2019), 75 <<https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p75>>.”

²⁵ “Intan Sari Mahardika Pertiwi, ‘Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 8 No ((2020), 2.”

tambahkan data muzakki selama periode 2019-2023, adapun datanya tersebut:

Tabel 1.3
Jumlah Muzakki pada BAZNAS Kabupaten Rembang
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2019	1.276
2	2020	1.372
3	2021	1.741
4	2022	1.655
5	2023	1.589

Sumber: BAZNAS Kabupaten Rembang (2023) diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa selama akhir tahun 2022 sampai dengan 2023 data muzakki justru semakin menurun. Pada tahun 2019 muzakki berjumlah 1.276, naik menjadi 1.372 di tahun 2020. Tahun 2021 pun naik lagi menjadi 1.741. Namun di tahun 2022 turun menjadi 1.655 dan terakhir di tahun 2023 turun kembali menjadi 1.589 muzakki yang ada di BAZNAS Kabupaten Rembang. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berzakat di BAZNAS Rembang cenderung menurun.

Hasil wawancara dengan Bapak Ashori, yang merupakan ketua BAZNAS Rembang, mengindikasikan bahwa kurangnya pengumpulan zakat disebabkan oleh pandangan masyarakat yang mempersepsikan zakat hanya sebagai kewajiban di bulan Ramadhan. Akibatnya, masyarakat masih cenderung membayar zakat secara pribadi, dan hal ini menyebabkan kurangnya pencatatan zakat, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakmerataan dalam pendistribusian zakat tersebut.²⁶ Pelaksana Bidang ADM, SDM, dan Umum BAZNAS Rembang juga menyatakan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga tersebut adalah rendahnya minat masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang institusi zakat dan tingkat kepercayaan yang kurang, sehingga banyak yang lebih memilih untuk membayar zakat langsung kepada mustahik.²⁷ Pengumpulan dana zakat yang kurang optimal dapat disebabkan oleh

²⁶ Drs. H. Mohammad Ali Anshory, 'Wawancara' (Rembang: 22 Juli 2023, 2023).

²⁷ M.Hum Drs. H. Nursalim, 'Wawancara' (Rembang: 22 Juli 2023, 2023).

beberapa faktor, seperti tingkat kepercayaan terhadap lembaga zakat, pengetahuan mengenai zakat, dan tingkat pendidikan.²⁸

Permasalahan lain juga bersumber dari kesadaran masyarakat itu sendiri yaitu banyak dari ASN Pemerintah yang belum membayar zakat. Dari instansinya karena tidak dipotong gaji, hal ini menyebabkan ASN di Rembang mengabaikan membayar zakat. Peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran serta literasi akan pentingnya membayar zakat belum dipahami banyak masyarakat termasuk para ASN di Rembang.²⁹

Data yang telah dikumpulkan mengenai penghimpunan dana zakat menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengumpulan dana zakat, yang masih jauh dari harapan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya membayar zakat sebagai perintah yang tidak dapat dinegosiasikan. Sebagian besar masyarakat cenderung melihat zakat sebagai kewajiban tahunan yang hanya dilakukan menjelang Ramadhan atau yang disebut dengan zakat fitrah. Selanjutnya, banyak muzakki lebih suka memberikan zakat secara langsung kepada mustahiq karena mereka kurang percaya pada lembaga zakat. Faktor lain yang berkontribusi pada ketidakmampuan masyarakat untuk membayar zakat adalah transparansi dari lembaga zakat, seperti BAZNAS Kabupaten Rembang. Lembaga ini perlu meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh para muzakki, termasuk laporan-laporan keuangan. Pentingnya pengelolaan dana zakat yang transparan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap perbedaan hasil antara studi-studi sebelumnya. Sebagai contoh, pada penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Hildawati, Antong, Abid Ramadhan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *trust* (kepercayaan) dan transparansi memiliki dampak positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yuanita Nur Anggraini dan Rachma Indrarini pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa pemahaman literasi zakat secara positif memengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui zakat digital.³⁰ Demikian penelitian yang dilakukan oleh Cut Delsie Hasrina, Yusri, dan Dwi

²⁸ Rinaldi and Devi.

²⁹ Drs. H. Mohammad Ali Anshory, 'Wawancara' (Rembang: 22 Juli 2023, 2023).

³⁰ Anggraini and Indrarini.

Rianda Agusti Sy pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat.³¹

Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian lain, seperti riset yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi pada tahun 2020.³² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan (*trust*) memiliki dampak positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat, sementara literasi tidak berpengaruh pada minat membayar zakat.

Dalam upaya untuk mengatasi perbedaan temuan penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang akan mereview kembali dampak kepercayaan (*trust*) dan literasi terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Peneliti juga akan mencoba mengintegrasikan profesionalisme dan transparansi sebagai variabel yang memoderatori, karena keduanya memiliki potensi untuk memengaruhi perubahan perilaku dan kehidupan sosial masyarakat. Dampak ini dapat memengaruhi pembentukan kepercayaan, peningkatan literasi, dan memiliki potensi memengaruhi sikap serta perilaku komunitas Muslim dalam memberikan zakat. Hingga saat ini, peneliti belum berhasil mengidentifikasi hubungan tidak langsung yang jelas berkaitan dengan transparansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah transparansi dapat meningkatkan atau mengurangi dampak kepercayaan dan literasi terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Rembang.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting untuk mengisi kekosongan pengetahuan, terutama dengan mempertimbangkan peran transparansi zakat sebagai variabel moderating. Dengan melaksanakan penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana tingkat transparansi zakat di masyarakat dapat memengaruhi hubungan antara kepercayaan (*trust*) dan literasi dengan minat masyarakat untuk membayar zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada pentingnya pemahaman masyarakat tentang zakat sebagai faktor

³¹ Hildawati, Antong, and Ramadhan.

³² “Intan Suri Mahardika Pertiwi, ‘Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8.1 (2020), 1–9 <<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>>.”

yang memoderatori hubungan antara *trust* dan literasi dengan minat masyarakat untuk membayar zakat.

Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan muzakki di Kabupaten Rembang untuk membayar zakat melalui BAZNAS Rembang. Peneliti memilih untuk memperhatikan isu ini karena adanya ketidakefektifan dalam pengumpulan zakat yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran muzakki dalam membayar zakat. Hal ini akhirnya menciptakan kesenjangan antara potensi penghimpunan zakat dan realisasi pengumpulan dana zakat melalui BAZNAS Rembang. Oleh karena itu, identifikasi dan studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab masalah ini. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengusulkan judul penelitian yang berjudul "**Pengaruh Trust dan Literasi Zakat Mal dan Profesi terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Profesionalisme dan Transparansi sebagai Variabel Moderating (Studi Keberhasilan BAZNAS Rembang Tahun 2023..**"

B. Rumusan Masalah

Tantangan-tantangan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut mengingat latar belakang data yang ditunjukkan di atas:

1. Apakah *trust* (kepercayaan) berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang?
2. Apakah literasi berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang?
3. Apakah *trust* berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan profesionalisme sebagai variabel moderating?
4. Apakah literasi zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan profesionalisme sebagai variabel moderating?
5. Apakah *trust* berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan transparansi sebagai variabel moderating?
6. Apakah literasi zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan transparansi sebagai variabel moderating?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada bagaimana kesulitan-kesulitan yang menjadi pokok penyelidikan dirumuskan:

1. Untuk menguji pengaruh *trust* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Rembang.
2. Untuk menguji pengaruh literasi terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang.
3. Untuk menguji pengaruh *trust* terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan profesionalisme sebagai variabel moderating.
4. Untuk menguji pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan profesionalisme sebagai variabel moderating
5. Untuk menguji pengaruh *trust* terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan transparansi sebagai variabel moderating
6. Untuk menguji pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Rembang dengan transparansi sebagai variabel moderating.

D. Manfaat Penelitian

Menurut latar belakang penelitian ini, diharapkan peneliti memberikan manfaat akademik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Dari segi teoritis, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan teori zakat dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh transparansi dalam konteks zakat terhadap hubungan antar variabel lainnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi BAZNAS Rembang: Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi BAZNAS Rembang. Tingkat transparansi yang tinggi dianggap sebagai elemen kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Rembang disarankan untuk meningkatkan tingkat transparansi mereka, termasuk menyediakan informasi yang mudah diakses dan dimengerti oleh masyarakat. Dengan demikian, muzakki akan merasa lebih percaya dan yakin bahwa zakat yang mereka bayar akan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat membantu BAZNAS Rembang dalam mengoptimalkan manajemen zakat untuk mencapai efisiensi

dan efektivitas yang lebih tinggi dalam pendistribusiannya kepada penerima manfaat yang berhak. Dengan membuka akses informasi, BAZNAS Rembang dapat mendorong partisipasi aktif dari muzakki dalam kegiatan zakat.

- b. Bagi Muzakki: Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat, meyakinkan mereka bahwa dana zakat yang dibayarkan akan digunakan dengan benar untuk membantu yang membutuhkan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, kontribusi zakat mereka diharapkan akan memiliki dampak sosial yang lebih nyata bagi penerima zakat. Informasi yang transparan tentang program-program zakat dan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Rembang dapat memotivasi muzakki untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program zakat yang diadakan oleh lembaga tersebut.
- c. Bagi masyarakat: Temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menyediakan akses yang lebih mudah melalui tingkat transparansi dan informasi yang tinggi. Ini akan memberikan masyarakat akses yang lebih baik terhadap informasi tentang zakat, program-program yang diadakan oleh BAZNAS Rembang, dan penggunaan dana zakat. Masyarakat diharapkan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep zakat, cara membayar zakat, serta pentingnya dan manfaat dari membayar zakat secara benar. Dengan demikian, temuan ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program zakat, sehingga manfaat sosial dari zakat dapat tersebar merata dan tercapai dengan lebih baik.

E. Originalitas Penelitian

Keunikan dari penelitian ini terletak pada perbedaan antara pendekatan yang akan diambil oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pernyataan ini ditegaskan untuk menghindari kemungkinan dilakukannya penelitian yang serupa atau identik dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Aspek-aspek yang membuat penelitian ini unik melibatkan:

1. Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Hildawati, Antong, Abid Ramadhan³³. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

³³ Hildawati, Antong, and Ramadhan.

- penelitian yang dilakukan oleh Hildawati, Antong, Abid Ramadhan dalam hal menyelidiki dampak kepercayaan (*trust*) dan transparansi terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Meskipun demikian, terdapat perbedaan substansial antara keduanya. Penelitian ini melibatkan tambahan variabel independen, yaitu literasi dan profesionalisme, sebagai variabel moderating. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada metode analisis yang digunakan, di mana penelitian ini menerapkan metode SEM-PLS.
2. Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Heru Prastyo, Tri Yunianto, Rugaya Renwarin.³⁴ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Prastyo, Tri Yunianto, Rugaya Renwarin dalam menginvestigasi dampak kepercayaan (*trust*) terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat. Namun, perbedaan signifikan antara keduanya juga terdapat. Penelitian ini memperkenalkan variabel independen tambahan, yakni literasi, transparansi, dan profesionalisme, sebagai variabel moderating. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada metode analisis yang digunakan, dengan penelitian ini menerapkan metode SEM-PLS.
 3. Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Andri Soemitra & Juliana Nasution.³⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Andri Soemitra & Juliana Nasution dalam mengkaji pengaruh literasi dan kepercayaan (*trust*) terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat. Meskipun demikian, terdapat perbedaan utama antara keduanya. Penelitian ini mengintegrasikan tambahan variabel moderating, yaitu transparansi dan profesionalisme. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada metode analisis yang digunakan, dengan penelitian ini menerapkan metode SEM-PLS.

³⁴ “Heru Prastyo, Tri Yunianto, and Rugaya Renwarin, ‘Level of Trust, Knowledge and Religiosity Against Muzakki’s Interest in Issuing Zakat at BAZNAS Salatiga City’, *International Journal of Science and Society*, 3.3 (2021), 316–26 <<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i3.374>>”.

³⁵ “Andri Soemitra and Juliana Nasution, ‘5 Th INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS The Influence of Zakat Literacy, Trust, and Ease of Digital Payments on Generation Z and Y Intention in Paying Zakat to Amil Zakat Organizations’, *International Conference Of Zakat Preceedings*, 2021, 323–34.”

4. Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Riesya Aulia Putri, Efri Syamsul Bahri, Dadang Romansyah.³⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi yang dilakukan oleh Riesya Aulia Putri, Efri Syamsul Bahri, Dadang Romansyah dalam hal fokus pada pengaruh transparansi terhadap minat masyarakat membayar zakat kepada Badan Amil Zakat. Meskipun demikian, terdapat perbedaan penting antara keduanya. Penelitian ini melibatkan variabel independen tambahan, yaitu kepercayaan (*trust*) dan literasi, serta memasukkan profesionalisme sebagai variabel moderating tambahan. Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan Bagian ini mencakup bagian-bagian utama peneliti yang saling berhubungan, yang akan menghasilkan studi ilmiah dan sistematis. Uraian berikut menjelaskan tentang sistematika penulisan tesis.

1. Bagian Awal

Bagian awal menyajikan beberapa poin berikut ini: halaman judul, nota pengesahan pembimbing, halaman pengesahan Majelis Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian, tesis, abstrak, halaman moto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar angka, daftar grafik

2. Bagian Isi

Terdapat lima bab pembahasan dalam bagian ini dimana antar babnya saling memiliki keterkaitan karena menjadi satu kesatuan di mana kelima bab ini ialah:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan origanilitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini hendak disajikan mengenai deskripsi teori, serta kerangka berfikir.

³⁶ Efri Syamsul Bahri, Riesya Aulia Putri, and Dadang Romansyah, 'Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology', *Iqtishadia*, 15.1 (2022), 63 <<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.10713>>.

Bab III :Metode penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, identifikasi variabel, desinisi dan desain, engukuran variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV :Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini akan menguraikan temuan hasil analisis data, menjelaskan setiap variabel, serta menginterpretasikan dan membahas implikasi dari penelitian ini.

Bab V : Penutup

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasannya, dan saran atau saran yang mungkin dibuat sehubungan dengan temuan tersebut.

3. Bagaian Akhir

Bagian akhir akan disajikan mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat pendidikan penulis, dan beragam dokumen yang diisyaratkan lainnya.